BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Reinterpretasi sekularisme kelompok muda Islamis dimunculkan gagasan baru dalam sekularisme beserta pokok-pokok pemikirannya. Gagasan sekularisme baru tersebut adalah sekularisme demokratis. Sekularisme demokratis ini mirip dengan model sekularisme yang ada di Amerika yang cenderung netral/moderat, tidak memusuhi agama dan bahkan menjamin kebebasan beragama. Gagasan ini memiliki dua pemahaman dasar. *Pertama*, sekularisme merupakan konsep yang berkembang (*evolving concept*) dan bukan menjadi tujuan akhir negara (*the end of state*). *Kedua*, sekularisme dalam praktiknya tidak selalu terformulasikan dalam ideologi negara. Gagasan sekularisme demokratis tersebut memiliki tiga pokok pemikiran. *Pertama*, sekularisme adalah prinsip politik dan hukum, bukan karakteristik individu; *kedua*, sekularisme bukan filsafat dan gaya hidup; dan yang *ketiga*, penegasan sistem demokrasi dan partai politik. Dari gagasan tersebut dapat diindikasikan bahwa kelompok muda Islamis melakukan objektifikasi pandangan mengenai gagasan Islam (dalam

hal ini mengenai sekularisme) disesuaikan dengan realitas politik dunia, di mana sekularisme yang banyak diterapkan adalah sekularisme pasif dan moderat.

2. Reinterpretasi sekularisme kelompok muda Islamis ini dilatar-belakangi oleh desakan kubu sekular dan militer terhadap partainya, AKP. Meskipun Erdogan sebagai pemimpin partai menyatakan bahwa AKP bukan partai agama, namun anggotanya yang terdiri dari kelompok muda Islamis tetap menimbulkan kecurigaan terhadap kubu sekular. Maka langkah pereinterpretasian sekularisme ini dipilih untuk meredam konflik dengan kubu sekular. Hasilnya, kubu sekular tidak dapat mengelak reinterpretasi itu. Kubu militerpun tidak punya alasan untuk menggulingkan pemerintahan yang didominasi kelompok muda Islamis tersebut. Ditambah lagi, dukungan Uni Eropa terhadap interpretasi baru sekularisme tersebut semakin mempertegas keberhasilannya. Jika dianalisa, reinterpretasi sekularisme yang dikemukakan kelompok muda Islamis ini merupakan langkah utilitarian. Mereka tidak lagi menuntut atau memperdebatkan politik Islam ideal, namun lebih mementingkan kemaslahatan yang akan dicapai dengan reinterpretasi tersebut.

B. Saran-saran

Transformasi pemikiran yang terwujud dalam reinterpretasi sekularisme di Turki memberi warna terhadap pemahaman mengenai sekularisme. Ini merupakan wujud kedinamisan pemikiran gerakan Islamis di Turki. Seyogyanya, ini dapat menjadi pembuka jalan bagi para mahasiswa, politikus, akademisi, secara publik secara umum, untuk mengkaji kembali sekularisme lebih dalam, terutama ketika paham ini dibenturkan dengan politik Islam.

Harapan lain peneliti dengan menelaah kasus reinterpretasi sekularisme di Turki adalah kembali dipikirkannya mengenai cara pandang yang sesuai dalam menelaah kasus-kasus keagamaan seperti ini. Di sini peneliti menggunakan prinsip utilitas dalam menelaahnya. Namun teori tersebut bukannya tanpa kritik. Teori lain bisa sangat berbeda ketika melihat kasus ini. Untuk itu, seyogyanya penelitian ini bisa merangsang pemahaman berbeda pembacanya untuk dikemukakan.

STAIN KEDIRI